

## EVALUASI DAMPAK DESA WISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MASYARAKAT LOKAL DI DESA KURANJI DALANG

Yuni Andrayani<sup>1\*</sup>, Mintashardi<sup>2</sup>, Asfarony Hendra Nazwin<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Mataram, NTB, Indonesia

\*Korespondensi : yuniandrayani35@gmail.com

### ABSTRAK

Parawisata memiliki potensi dalam menghasilkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan taraf hidup, dan menstimulasi sektor lain yang memiliki keterkaitan dengan parawisata. Dampak dari kegiatan parawisata memiliki pengaruh yang besar bagi masyarakat yang berada di sekitar kawasan tujuan wisata. Metode penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini bahwa Desa Wisata Kuranji Dalang memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal, seperti peningkatan pendapatan dan pembukaan peluang usaha. Namun, terdapat pula dampak negatif seperti gentrifikasi dan pengabaian terhadap pelestarian lingkungan. Strategi pemerintah desa dalam mengembangkan ekonomi masyarakat lokal melalui desa wisata mencakup pengembangan infrastruktur yang mendukung, serta pemberdayaan masyarakat lokal melalui pelatihan keterampilan, pengembangan usaha mikro dan kecil, promosi produk lokal, dan melibatkan mereka dalam pengelolaan dan pemasaran destinasi wisata. Strategi ini bertujuan untuk memastikan keberlanjutan dan dampak positif yang lebih besar terhadap ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa.

**Kata Kunci :** Dampak Wisata, Pertumbuhan Ekonomi.

### ABSTRACT

*Tourism has the potential to generate economic growth, create jobs, improve living standards, and stimulate other sectors that are related to tourism. The impact of tourism activities has a big influence on the communities around the tourist destination area. This research method uses qualitative research with a descriptive approach. The results of this research show that the Kuranji Dalang Tourism Village has a positive impact on the economic growth of local communities, such as increasing income and opening business opportunities. However, there are also negative impacts such as gentrification and neglect of environmental conservation. The village government's strategy for developing the local community's economy through tourism villages includes developing supporting infrastructure, as well as empowering local communities through skills training, developing micro and small businesses, promoting local products, and involving them in the management and marketing of tourist destinations. This strategy aims to ensure sustainability and impact*

**Keywords :** *Tourism impact, Economic Growth.*

## A. PENDAHULUAN

Indonesia menjadi salah satu Negara di dunia yang memiliki kekayaan alam yang besar baik di darat maupun di laut. Melimpahnya sumber daya alam yang ada dapat memperkuat pertumbuhan ekonomi apabila sumber daya tersebut dapat dikelola dengan baik sesuai dengan kebutuhan masyarakat, sehingga pemanfaatan sumber daya alam tidak menimbulkan pemborosan waktu maupun material akibat kegagalan pengelolaan sumber daya (Kurniawan et al., 2021). Parawisata adalah eksploitasi sumber daya alam yang dapat menciptakan nilai ekonomi yang besar bagi suatu daerah dengan menggunakan sumber daya alam sebagai daya tarik wisata dan menarik pengunjung lokal dan mancanegara (Habir & Loeis, 2020)

Parawisata adalah salah satu bisnis yang muncul yang dapat berkontribusi pada lapangan kerja, pendapatan, standar hidup dan sektor produktif lainnya di Negara tuan rumah parawisata (Kurniawan et al., 2023). Tidak hanya peluang yang baik untuk pembangunan dan pengembangan kawasan baik di perkotaan maupun pedesaan. Selain itu, sektor parawisata menawarkan multiplier effect dan nilai tambah yang besar bagi masyarakat, seperti penciptaan lapangan kerja baru dan pengurangan (Nasution & Rahmawati, 2021).

Di era globalisasi saat ini, parawisata merupakan industri yang memiliki peran sangat strategi dalam mendukung pembangunan perekonomian nasional. Sektor ini tidak hanya menjadi sumber penerimaan devisa yang dapat diandalkan, tetapi juga merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja dan mendorong berkembangnya investasi

(Salam et al., 2018) Untuk lebih mengembangkan industry ini, pemerintah ingin mengembangkan rencana dan berbagai kebijakan yang mendukung pengembangan industry ini. Salah satu strategi tersebut adalah penelitian, investasi dan pengembangan lokasi wisata yang ada menjadi atraksi utama (Azizurrohman et al., 2023).

Parawisata memiliki potensi dalam menghasilkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan taraf hidup, dan menstimulasi sektor lain yang memiliki keterkaitan dengan parawisata. Dampak dari kegiatan parawisata memiliki pengaruh yang besar bagi masyarakat yang berada di sekitar kawasan tujuan wisata. Salah satu program perencanaan pembangunan yang menjadi perhatian pemerintah daerah adalah pengembangan sektor parawisata, dimana sektor parawisata dinilai sebagai salah satu sektor strategi untuk mengembangkan perekonomian Negara maupun daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah wisata tersebut (Kamaludin et al., 2021).

Parawisata saat ini telah memperoleh apresiasi dalam mengubah kondisi suatu daerah secara fisik dan non fisik baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagai salah satu industry yang cukup besar dan mapan, parawisata sangat berperan penting terhadap ekonomi suatu negara. Maka tidak heran dalam berbagai penelitian dikatakan bahwa parawisata memiliki kemampuan untuk mengeluarkan suatau wilayah dari jeratan kemiskinan (Chaerunissa & Yuningsih, 2020).

Pulau Lombok merupakan salah satu Daerah Tujuan wisata di Indonesia yang merupakan bagian dari provinsi Nusa Tenggara Barat. Potensi parawisata yang

dimiliki oleh pulau Lombok merupakan salah satu usaha dalam rangka menggali sumber-sumber pendapatan daerah yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah Daerah menempatkan sektor pariwisata sebagai sektor adalah kedua setelah sektor pertanian. Sebagai salah satu daerah tujuan wisata pulau Lombok mempunyai potensi besar untuk dikembangkan. Potensi wisata yang dimiliki oleh pulau Lombok adalah wisata budaya dan alamnya yang sangat mendukung pengembangan pembangunan pariwisata di Lombok. Sebagai keadaan alamnya yang masih asli merupakan daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang datang berkunjung ke daerah ini. Sehingga dapat menambah pemasukan daerah secara khusus dan merupakan suatu keuntungan bagi Indonesia secara umum.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang digunakan penelitian untuk memperoleh dan menyajikan data secara valid, akurat, maksimal dan menyeluruh serta bertujuan untuk mendeskripsikan mengetahui bagaimana Evaluasi Dampak Desa Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal di Desa Kuranji Dalang Kabupaten Lombok Barat. Penelitian dilakukan di Desa Kuranji Dalang Kecamatan Labuapi. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Desember 2023. Penentuan lokasi penelitian ini berdasarkan lokasi penelitian tempat waktu KKN.

Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk memperoleh

informasi yang akurat dan mendalam. Observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung fenomena yang sedang diteliti. Wawancara memungkinkan peneliti mendapatkan informasi langsung dari responden melalui pertanyaan-pertanyaan yang mendalam, yang dapat mengungkapkan perspektif, pengalaman, dan pemahaman yang tidak terlihat dari data kuantitatif. Dokumentasi, di sisi lain, melibatkan pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis atau rekaman yang ada, seperti buku, artikel, laporan, atau arsip, yang dapat memberikan konteks historis dan bukti pendukung yang kuat untuk analisis. Kombinasi ketiga metode ini membantu peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam mengenai topik yang diteliti Habir & Loeis, (2020).

Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian informasi, dan menarik atau membuktikan suatu kesimpulan adalah proses yang sistematis untuk memahami dan menginterpretasikan data penelitian. Reduksi data adalah tahap awal di mana data yang telah dikumpulkan disederhanakan dan difokuskan melalui proses seleksi, pengkodean, dan pengelompokan, sehingga hanya informasi yang relevan dan penting yang dipertahankan. Penyajian informasi melibatkan pengorganisasian data dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti tabel, grafik, atau narasi, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola, hubungan, dan tren yang ada. Tahap akhir, menarik atau membuktikan kesimpulan, adalah proses di mana peneliti membuat interpretasi berdasarkan data yang telah disajikan dan dianalisis, mengidentifikasi temuan utama, serta menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian yang

diajukan. Ketiga langkah ini memungkinkan peneliti untuk menghasilkan wawasan yang bermakna dan dapat diandalkan dari data yang telah dikumpulkan Muniz et al., (2020).

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Dampak Desa Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal di Desa Kuranji Dalang

#### a. Dampak Positif Desa Wisata

Desa wisata dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal di suatu daerah, seperti pemberdayaan usaha lokal. Pemberdayaan usaha lokal adalah salah satu aspek penting dari konsep desa wisata. Desa wisata tidak hanya berfungsi sebagai tempat tujuan wisata, tetapi juga sebagai wadah untuk mengembangkan dan mempromosikan produk serta layanan lokal.

Desa wisata Kuranji Dalang telah membawa dampak positif signifikan terhadap ekonomi lokal, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kades, Ibu Raodah, Ibu Samsiah, Bapak Rudi, dan lainnya, masyarakat setempat kini memiliki peluang untuk berjualan, membuka layanan wisata seperti penyewaan perahu dan tenda, serta menyediakan makanan. Sebelum adanya desa wisata, pendapatan masyarakat yang bergantung pada pertanian dan penangkapan ikan seringkali tidak stabil. Dengan pengembangan desa wisata, pendapatan harian mereka bisa mencapai 1 juta rupiah, meningkat drastis dibandingkan sebelumnya. Selain itu, dukungan fisik dari pemerintah desa dan

kabupaten, seperti pembangunan berugak, WC/toilet, tempat sampah, dan perbaikan jalan, telah memfasilitasi peningkatan jumlah pengunjung, terutama pada akhir pekan, yang memberikan keuntungan ekonomi bagi masyarakat lokal.

#### b. Dampak Negatif Desa Wisata

Namun, pengembangan desa wisata juga membawa dampak negatif, seperti gentrifikasi dan masalah lingkungan. Bapak Kades Kuranji Dalang menyebutkan bahwa adanya desa wisata dapat menyebabkan kenaikan harga tanah dan sewa, sehingga masyarakat lokal kesulitan mempertahankan tempat tinggal mereka. Selain itu, ada kekhawatiran terkait pelestarian lingkungan. Pengembangan pariwisata sering mengabaikan aspek konservasi alam dan pengelolaan limbah, yang dapat merusak lingkungan lokal dan merugikan masyarakat setempat dalam jangka panjang. Kedua masalah ini menunjukkan bahwa meskipun desa wisata memberikan manfaat ekonomi, perlu adanya pengelolaan yang berkelanjutan dan inklusif untuk mengurangi dampak negatifnya.

### 2. Strategi Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Lokal Desa Melalui Desa Wisata Kuranji Dalang

Pemerintah Desa Kuranji Dalang menerapkan berbagai strategi untuk mengembangkan ekonomi masyarakat lokal melalui desa wisata. Salah satunya adalah pengembangan infrastruktur seperti fasilitas berjualan, toilet, lahan parkir. Selain itu, mereka fokus pada pemberdayaan masyarakat lokal dengan mendorong partisipasi aktif dalam pengelolaan usaha pariwisata dan mempromosikan wisata melalui media

sosial. Rencana peningkatan akses jalan juga diharapkan dapat meningkatkan minat pengunjung, dengan dukungan dari masyarakat setempat yang menyadari pentingnya infrastruktur yang baik dan fasilitas menarik.

Pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui pembentukan kelompok POKDARWIS yang terdiri dari warga lokal untuk mengelola dan mengembangkan wisata pantai Kuranji. Kelompok ini aktif dalam mengorganisir kegiatan, menjaga kebersihan, dan keamanan area wisata. Pemerintah desa juga memberikan pelatihan dan bantuan untuk mengembangkan usaha kecil di sekitar area wisata. Partisipasi aktif masyarakat sangat penting dalam pengembangan desa wisata, termasuk dalam pengelolaan destinasi, menjaga kebersihan, menyambut wisatawan dengan ramah, dan mempromosikan potensi wisata desa.

### **3. Strategi pemerintah Desa dalam melaksanakan Tantangan Pariwisata di Desa wisata**

Untuk mengatasi tantangan pariwisata di desa wisata, pemerintah Desa Kuranji Dalang fokus pada pengembangan infrastruktur, termasuk pembangunan dan perbaikan akses jalan, sanitasi, dan sarana transportasi yang memadai untuk memudahkan aksesibilitas wisatawan. Mereka juga membangun fasilitas pendukung seperti tempat parkir, pusat informasi, dan sistem pengelolaan limbah ramah lingkungan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kepala Desa dan Bapak Kadus Kuranji Dalang, langkah-langkah konkret yang diambil meliputi pembangunan toilet umum yang bersih dan ramah lingkungan, penyediaan fasilitas sampah, serta kerjasama dengan

pemilik usaha lokal untuk meningkatkan kualitas akomodasi dan kuliner.

Meskipun menghadapi kendala anggaran, pemerintah desa berusaha bijak dalam mengalokasikan dana untuk pengembangan infrastruktur pariwisata, sambil tetap memperhatikan kebutuhan dasar masyarakat. Pemeliharaan dan perawatan infrastruktur juga menjadi fokus penting untuk memastikan pengalaman terbaik bagi wisatawan dan menjaga kelestarian lingkungan. Pemerintah desa berkomitmen untuk terus meningkatkan fasilitas dan layanan pariwisata melalui langkah-langkah strategis seperti perbaikan jalan menuju lokasi wisata utama, peningkatan kebersihan dan keberlanjutan toilet umum, serta peningkatan fasilitas pengelolaan sampah dan limbah. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengunjung serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan kunjungan wisata.

### **Pembahasan**

Dampak Desa Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal di Desa Kuranji Dalang

Desa Wisata Kuranji Dalang telah membawa dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal, terutama melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan. Peluang usaha yang tercipta, seperti jualan, penyewaan, dan layanan pariwisata, memberikan alternatif penghasilan bagi penduduk lokal, yang sebelumnya bergantung pada sektor pertanian yang kurang stabil. Temuan dari penelitian sebelumnya, baik di Bali, Yogyakarta, Jawa Barat, maupun Pulau Lombok, mendukung bahwa pengembangan pariwisata menghasilkan

peningkatan pendapatan dan diversifikasi sumber penghasilan bagi masyarakat lokal.

Namun, dampak negatif seperti gentrifikasi dan masalah pelestarian lingkungan juga perlu diperhatikan. Studi menunjukkan bahwa peningkatan harga tanah dan biaya hidup dapat mengakibatkan pergeseran demografis yang merugikan penduduk asli dan mengabaikan konservasi alam, menciptakan kerugian jangka panjang. Strategi pemerintah Desa dalam mengatasi hal ini mencakup pembuatan kebijakan dan peraturan, pengawasan yang ketat, serta kolaborasi antar berbagai tingkat pemerintahan dan edukasi masyarakat tentang pentingnya keberlanjutan lingkungan dan budaya.

Dalam mengembangkan ekonomi masyarakat lokal melalui Desa Wisata Kuranji Dalang, temuan menyoroti pentingnya pengembangan infrastruktur yang mendukung pariwisata dan pemberdayaan masyarakat lokal. Infrastruktur yang baik menciptakan lingkungan yang kondusif bagi bisnis pariwisata, sementara pemberdayaan masyarakat memastikan manfaatnya tersebar merata di antara penduduk lokal. Tantangan seperti pembiayaan dan kesenjangan aksesibilitas informasi perlu diatasi melalui komitmen bersama dari pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat sipil untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka hasil yang dapat dicapai dalam kesimpulan tentang dampak desa wisata terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal di desa kuranji dalang adalah : (1) Pengembangan Desa

Wisata Pantai Kuranji memberikan manfaat utama berupa penciptaan lapangan kerja bagi penduduk lokal, mengurangi ketergantungan mereka pada pekerjaan di luar kampung. Dengan berkembangnya desa wisata, masyarakat dapat mengembangkan berbagai usaha seperti lapak jualan, jasa parkir, penyewaan peralatan, warung makan, dan layanan wisata lainnya. Penelitian oleh Nugroho (2015) dan Sunaryo (2013) menegaskan bahwa inisiatif pengembangan desa wisata secara konsisten merangsang pertumbuhan usaha kecil terkait pariwisata, memberikan peluang kerja dan penghasilan tambahan bagi penduduk lokal tanpa harus meninggalkan lingkungan mereka. (2) Meskipun memberikan manfaat ekonomi yang signifikan, pengembangan Desa Wisata dapat membawa dampak negatif seperti gentrifikasi, yang dapat meningkatkan harga tanah dan biaya sewa, menyulitkan penduduk lokal untuk mempertahankan kediaman mereka. Selain itu, masalah pelestarian lingkungan menjadi perhatian, di mana pengembangan pariwisata berisiko mengabaikan upaya konservasi alam dan manajemen limbah, berpotensi merugikan lingkungan dan penduduk lokal. Oleh karena itu, penting untuk mengelola pengembangan Desa Wisata dengan bijaksana, memperhatikan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan serta kesejahteraan masyarakat lokal. (3) Strategi Pemerintah Desa untuk Keberlanjutan Ekonomi Lokal: Pemerintah desa telah merumuskan strategi yang inklusif, seperti pengembangan infrastruktur yang mendukung dan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan, pengembangan

usaha mikro dan kecil, serta promosi produk lokal. Melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan pemasaran destinasi wisata juga menjadi fokus, bertujuan untuk mencapai keberlanjutan ekonomi dan kesejahteraan yang lebih besar bagi masyarakat desa.

## E. DAFTAR PUSTAKA

### BUKU :

- Achir, N., & Muhtar, M. H. (2023). Amerta, I. M. S. (2019). Pengembangan Pariwisata Alternatif. [books.google.com](#).
- Aprilia Kumaji, R., Hakim, L., & Pangestuti, E. (2021). Ecolodge Sebagai Sarana Akomodasi Pariwisata Berkelanjutan. *Profit*, 15(01), 27–42. <https://doi.org/10.21776/ub.profit.2021.015.01.4>
- Azizurrohman, M., Martayadi, U., Najmudin, M., Fathurrahim, F., & Bratayasa, I. W. (2023). Tourism Industry and Community Readiness: A Case Study of the Mandalika Special Economic Zone (KEK). *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 7(1), 60–68. <https://doi.org/10.18196/jerss.v7i1.13652>
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159–175.
- Damayanti, L. S. (2019). Peranan Keterampilan Berbahasa Inggris Dalam Industri Pariwisata. *Journey : Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management*, 2(1), 71–82. <https://doi.org/10.46837/journey.v2i1.42>
- Eddyono, F. (2020). Pengelolaan Destinasi Pariwisata. In *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents* (Issue March). [books.google.com](#).
- Edy Sutrisno. (2021). Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Melalui Sektor Umkm dan Pariwisata. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(1), 167–185. <https://doi.org/10.55960/jlri.v9i1.385>
- Habir, A. D., & Loeis, M. B. A. F. W. (2020). Halal Tourism Development: Case of Nusa Tenggara Barat (NTB) Province. 1– 15.
- Hidayah, N. (2019). Pemasaran destinasi pariwisata. [senayan.iain-palangkaraya.ac.id](#).
- Irawan, B., & Rosyani, P. (2022). Perancangan Aplikasi Pengenalan Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Cianjur Berbasis Android. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 2(8), 521–526. <https://doi.org/10.47065/tin.v2i8.1187>
- Kamaludin, N. K., Purnomo, E. P., Salsabila, L., Fathani, A. T., & Kawuryan, M. W. (2021). Analysis Strategy of Tourism Development during the Pandemic in Yogyakarta. *ACM International Conference Proceeding Series*, 142–148. <https://doi.org/10.1145/3484399.3485667>
- Kurniawan, C., Nurmandi, A., & Muallidin, I. (2021). Economic Recovery for Tourism Sector Based on Social Media Data Mining (Vol. 1, Issue January 2020). Springer International Publishing.

- <https://doi.org/10.1007/978-3-030-85540-6>
- Kurniawan, C., Purnomo, E. P., Fathani, A. T., & Fadhlurrohman, M. I. (2023). Sustainable tourism development strategy in West Nusa Tenggara province, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1129(1), 012022. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1129/1/012022>
- Lee, T. H., & Jan, F. H. (2022). Development and Validation of the Smart Tourism Experience Scale. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 14, Issue 24). [mdpi.com. https://doi.org/10.3390/su142416421](https://doi.org/10.3390/su142416421)
- Manu, G. A., & Fallo, D. (2019). Implementasi Google My Business (Gmb) Dalam Promosi Pariwisata Di Kota Kupang Dan Sekitarnya. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 2(2), 8–15. <https://doi.org/10.37792/jukanti.v2i2.69>
- Mun'im, A. (2022). Penyempurnaan Pengukuran Kontribusi Pariwisata: Alternatif Percepatan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 16(1), 1–14.
- Muniz, E. C. L., Dandolini, G. A., Biz, A. A., & Ribeiro, A. C. (2020). Customer knowledge management and smart tourism destinations: a framework for the smart management of the tourist experience – SMARTUR. *Journal of Knowledge Management*, 25(5), 1336–1361. <https://doi.org/10.1108/JKM-07-2020-0529>
- Mussadad, A. A., Rahayu, O. Y., Pratama, E., Supraptiningsih, & Wahyuni, E. (2019). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Di Indonesia. In *Dinamika Administrasi: Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen* (Vol. 2, Issue 1, pp. 73–93). [sasanti.or.id. https://doi.org/10.32535/ijthap.v4i3.1197](https://doi.org/10.32535/ijthap.v4i3.1197)
- Nasution, D. S., & Rahmawati, N. (2021). Smart Tourism Development Post Earthquake and Covid 19 Pandemic in West Nusa Tenggara. *International Journal of Tourism and Hospitality in Asia Pasific*, 4(3), 32–47. <https://doi.org/10.32535/ijthap.v4i3.1197>
- Nugraha, R. N., Yuliantini, T., & Karyatun, S. (2019). Tren Pariwisata DKI Jakarta. In *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT* (Vol. 4, Issue 2, pp. 317–328). [download.garuda.kemdikbud.go.id. https://doi.org/10.36226/jrmb.v4i2.267](https://doi.org/10.36226/jrmb.v4i2.267)
- Prabawati, N. P. D. (2019). Peran Pemuda Dalam Kegiatan Pengembangan Pariwisata Di Desa Tibubeneng, Kabupaten Badung, Bali. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 13(1), 73–84. <https://doi.org/10.47608/jki.v13i12.019.73-84>
- Putra, I. N. D. (2019). Sastra Pariwisata: Pendekatan Interdisipliner Kajian Sastra dan Pariwisata. *Seminar Nasional Inovasi Dalam Penelitian Sains, Teknologi, Dan Humaniora*, 1(2005), 173–181.
- Retnasary, M., Setiawati, S. D., Fitriawati, D., & Anggara, R. (2019). Pengelolaan Media Sosial Sebagai Strategi Digital Marketing Pariwisata. *Jurnal Kajian Pariwisata*, 1(1), 76–83.



- Salam, F., Ingkadijaya, R., & Hermantoro, H. (2018). Strategies to Develop Sawahlunto Old City in West Sumatera as Tourism Destination. *TRJ Tourism Research Journal*, 2(2), 78.  
<https://doi.org/10.30647/trj.v2i2.45>
- Sayekti, N. W. (2019). Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia. In *Kajian* (Vol. 24, Issue 3, pp. 159–171). [proceedings.undip.ac.id](http://proceedings.undip.ac.id).
- Selviana, E. (2018). Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata Ponorogo Dalam Mempromosikan Program Tahun Wisata 2019. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id).
- Smith, M. K., Sziva, I. P., & Olt, G. (2019). Overtourism and Resident Resistance in Budapest. *Tourism Planning and Development*.  
<https://doi.org/10.1080/21568316.2019.1595705>
- Swesti, W. (2019). Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Budaya Masyarakat di Banda Aceh. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 13(2), 49–65.  
<https://doi.org/10.47608/jki.v13i22019.49-65>
- Tinambunan, M., & Sintaro, S. (2021). Aplikasi Restfull Pada Sistem Informasi Geografis Pariwisata Kota Bandar Lampung. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 2(3), 312–323.  
<https://doi.org/10.33365/jatika.v2i3.1230>
- Yuardani, A. M., Heriyanto, H., Qadri, U., Rinaldi, H., Wana, D., Tandra, R., Sulaiman, S., & Prestoroika, E. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendampingan untuk Pengembangan Pariwisata pada Desa Sungai Kupah. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 176–185.  
<https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.239>
- Yuningsih, T., Darmi, T., & Sulandari, S. (2019). Model Pentahelik Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kota Semarang. In *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)* (Vol. 3, Issue 2, p. 84). [journal.unesa.ac.id](http://journal.unesa.ac.id).  
<https://doi.org/10.26740/jpsi.v3n2.p84-93>